# 17 PROYEK BELAJAR ARDUINC



Ir. ILMANZA R.K., M.InfoTech. HTTP://ROBOMANIA.TOKOBAGUS.COM

# **DAFTAR IS**

1.	BLINKING LED (LAM PU KEDIP)
2.	TRAFFICT LIGHT (LAM PU LALU LINTAS)
3.	SWITCH ON/OFF SEBAGAI INPUT MIKROKONTROLER
4.	POTENTIOMETER SEBAGAI PENGATUR WAKTU
5.	GENERATOR SUARA / ALARM
6.	RINGTONE
7.	PENGATURAN OUTPUT DENGAN PULSE WITH MODULATION (PWM) 14
8.	DISPLAY BANNER, BLINKING, SCROLLING & RUNNING TEXT DI LAYAR LCD 17
9.	SENSOR CAHAYA PHOTOCELL / LDR
10.	TERMOMETER DIGITAL
11.	PENGUKUR JARAK
12.	PENDETEKSI GERAK
13.	PENGENDALI PERALATAN LISTRIK DENGAN REMOTE CONTROL TV
14.	SENSOR GARIS/ DETEKTOR WARNA
15.	SWITCH ON/OFF PERALATAN LISTRIK DENGAN RELAY
16.	MENGGERAKKAN LENGAN ROBOT DENGAN SERVO
17.	H-BRIDGE MOTOR DRIVER

# Project 1. BLINKING LED (LAMPU KEDIP)

Langkah-langkah untuk membuat Blinking LED :



- Pemasangan LED harus diperhatikan polaritasnya. Kaki yang panjang mengarah ke kutup Positif (+), sedangkan kaki yang pendek atau kaki pada permukaan LED yg datar, mengarah ke kutub negative (-) atau Ground (Gnd).



#### Project 2. TRAFFICT LIGHT (LAM PU LALU LINTAS)

- Buatlah lampu lalu lintas dengan urutan: Merah - Kuning (berkedip 3x) - Hijau

Petunjuk:

### Baris program untuk Lampu kuning:

```
digitalWrite(redPin, LOW); // Lampu Kuning On
digitalWrite(yellowPin, HIGH);
digitalWrite(greenPin, LOW);
delay(3000); // Jeda 3 detik
```

#### diganti:

```
for( int i=1; i<=3; i++ )
{
    digitalWrite(yellowPin, HIGH);
    delay(1000);
    digitalWrite(yellowPin, LOW);
    delay(1000);
}</pre>
```



#### Project 3. SWITCH ON/ OFF SEBAGAI INPUT MIKROKONTROLER

```
void loop() {
  buttonState = digitalRead(buttonPin); // membaca nilai tombol tekan (sensor digital)
  Serial.println(sensorValue);
                                        // menulis nilai sensor di lavar monitor
  if (buttonState = HIGH)
                                         // check apakah tombol pushbutton ditekan
 {
    digitalWrite(ledPin, HIGH);
                                         // nyalakan LED (on)
 }
 else
 {
    digitalWrite(ledPin, LOW); // matikan LED (off)
 }
}
Catatan: Ganti LED dengan Buzzer (perhatikan polaritas kaki positif / negatif )
Sketch 2: Program push button Switch untuk saklar ON / OFF Lampu
// Program toogle Switch On - Switch Off
int buttonPin = 7; // the pin that the pushbutton is attached to
int ledPin = 13; // the pin that the LED is attached to
int buttonState = 0;
                           // current state of the button
int lastButtonState = 0; // previous state of the button
int buttonPushCounter = 0; // counter for the number of button presses
void setup() {
 pinMode(buttonPin, INPUT);
 pinMode(ledPin, OUTPUT);
}
void loop() {
 buttonState = digitalRead(buttonPin); // membaca nilai tombol tekan (sensor digital)
 if (buttonState != lastButtonState) { // jika nilai sekarang tidak sama dengan nilai terakhir
    if (buttonState == HIGH) {
```

```
buttonPushCounter++;
}
lastButtonState = buttonState;
if (buttonPushCounter % 2 == 0) {
    digitalWrite(ledPin, HIGH);
}
else {
    digitalWrite(ledPin, LOW);
}
```





void setup() pinMode(ledPin, OUTPUT); Serial.begin(9600); // untuk membaca data pada serial port di layar monitor void loop()				
sensorValue = analogRead(sensorPin); // membaca nilai dari sensor Analog Serial.println(sensorValue); // menulis nilai sensor di layar monitor				
digitalWrite(ledPin, HIGH); delay(sensorValue); // lamanya lampu On digitalWrite(ledPin, LOW); delay(sensorValue); // lamanya lampu Off				
<b>Catatan:</b> Pin tengah potentiometer (juga keluarga resistor yg lain, misalnya LDR, Thermistor) dihubungkan dengan port Analog Arduino, bukan port digital.				
Arduino memiliki 5 port Analog yang letaknya bersebelahan dengan pin power supply				
Bedakan: sensorValue = analogRead(sensorPin); // membaca nilai dari sensor Analog buttonState = digitalRead(buttonPin); // membaca nilai dari sensor Digital (hal 7)				

# Project 5. GENERATOR SUARA / ALARM

	Queteb.
	Sketch:
	// Program untuk membunyikan buzzer / alarm
	int buzz = 9; // BUZZER kutub positive (+) di pin 9
	void setup() { pinMode(buzz, OUTPUT);
	}
	void loop() {
	digitalWrite(buzz, HIGH);
- allerandra same	delay (1000);
Silli atorna mai 222 22 1	delay (1000).
🚋 Arduino	}
	// Alarm dengan pengaturan volume
	int buzz=9; // BUZZER
	void setup() {
	pinMode(buzz, OUTPUT);
	}
	void loop() {
	delay (1000):
	analogWrite(buzz, 0);
	delay (1000);
	}
	I
Catatan:	

- digitalWrite(buzz, HIGH); -> Akan memberikan tegangan 5v kepada buzzer
- analogWrite(buzz, 255); -> Akan memberikan tegangan 5v kepada buzzer
- Nilai AnalogWrite berkisar 0 255 (diaplikasikan untuk pengaturan volume, cahaya, dll)

#### Project 6. RINGTONE

#### // Program Ringtone 1

```
int speaker Pin = 9; // kutup + buzzer atau speaker dipasang pada pin 9 Arduino
//LAGU 1 (DO REMI FA SOL ..)
int length = 16; // ini panjang lagu
char notes[] = "cdefgabCCbagfedc"; // ini lagunya
int beats[] = { 1, 1, 1, 1, 1, 1, 4, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 2, 3, 1/ ini ketukannya
/*
// LAGU 2 (Twinkle twinkle)
int length = 15; // ini panjang lagu
char notes[] = "ccggaagffeeddc"; // ini lagunya
int beats[] = \{1, 1, 1, 1, 1, 1, 2, 1, 1, 1, 1, 1, 1, 2, 4\}; // ini ketukannya
*/
/*
//LAGU 3 (do mi sol Do .. Do sol mi do)
int length = 8; // ini panjang lagu
char notes[] = "cegCCgec"; // ini lagunya
int beats[] = { 1, 1, 1, 4, 1, 1, 1, 4 }; // ini ketukannya
*/
int tempo = 300;
void playTone(int tone, int duration) {
 for (long i = 0; i < duration * 1000L; i += tone * 2) {
  digitalWrite(speakerPin, HIGH);
  delayMicroseconds(tone);
  digitalWrite(speakerPin, LOW);
  delayMicroseconds(tone);
 }
}
void playNote(char note, int duration) {
 char names[] = { 'c', 'd', 'e', 'f', 'g', 'a', 'b', 'C };
 int tones[] = { 1915, 1700, 1519, 1432, 1275, 1136, 1014, 956 };
```

```
// play the tone corresponding to the note name
 for (int i = 0; i < 8; i++) {
  if (names[i] == note) {
   playTone(tones[i], duration);
  }
}
}
void setup() {
pinMode(speakerPin, OUTPUT);
}
void loop() {
 for (int i = 0; i < length; i++) {
  if (notes[i] = ' ') {
   delay(beats[i] * tempo); // rest
  } else {
   playNote(notes[i], beats[i] * tempo);
  }
  // pause between notes
  delay(tempo / 2);
}
}
```

Suara yang dihasilkan buzzer kualitasnya kurang baik, karena buzzer diperuntukkan sebagai alarm. Untuk kualitas yang lebih baik, sebaiknya buzzer diganti dengan speaker kecil 8 Ohm.

# Project 7. PENGATURAN OUTPUT DENGAN PULSE WITH MODULATION (PWM)

PWM adalah singkatan dari Pulse With Modulation, yang fungsinya untuk mengatur besaran output digital dalam range tertentu (0 - 255). Konsep PWM ini banyak diimplementasikan untuk pengaturan kecepatan motor, besaran intensitas cahaya, dan keperluan lainnya.

Arduino memiliki **6 pin PWM**, yaitu **pin 3, 5, 6, 9, 10, 11**. Oleh karena itu, motor ataupun lampu yang akan dikontrol harus dihubungkan dengan pin PWM tersebut.



#### Catatan:

for (int i=0; i<=255; i++) = naik +1 secara berulang. for (int i=0; i<=255; i+=5) = naik +5 secara berulang

Cobalah memodifikasi peogram diatas dengan menggunakan 2 LED :

#### // dual fade

```
int redPin = 9; // Red LED connected to digital pin 9
int yellowPin = 10; // Yellow LED connected to digital pin 10
```

# void setup() { // nothing happens in setup }

```
void loop() {
   // fade in from min to max in increments of 5 points:
   for(int fadeValue = 0; fadeValue <= 255; fadeValue +=5) {
      // sets the value (range from 0 to 255):
      analogWrite(redPin, fadeValue);
      analogWrite(yellowPin, (255 - fadeValue));
      // wait for 30 milliseconds to see the dimming effect
     delay(30);
    }
    // fade out from max to min in increments of 5 points:
   for(int fadeValue = 255; fadeValue >= 0; fadeValue -= 5) {
     // sets the value (range from 0 to 255):
     analogWrite(redPin, fadeValue);
     analogWrite(yellowPin, (255 - fadeValue));
     // wait for 30 milliseconds to see the dimming effect
     delay(30);
   }
}
Sketch diatas dapat dikembangkan menjadi lebih dinamis dengan menambah potentiometer
sebagai pengatur intensitas cahaya. Cara pemasangan potentiometer sama dengan yang telah
dipraktikkan pada project 4, yaitu satu kaki ke kutub positif (+), kaki tengah ke pin A0 (Analog
0), dan kaki satunya ke kutup negatif (-). Adapun sketchnya dapat dimodifikasi menjadi sbb:
 MODUL LED 3 WARNA
                                                                           Gnd (-) Arduino
                                                                            cc (+) Arduino
                                                                           Signal
                                    Gnd (-) Arduino
                                                                           Gnd (-) Arduino
                                                                            cc (+) Arduino
                                                                           Signal
               Signal 1,2,3 (pin output Arduino diberi logika 'HIGH')
// Program pengaturan intensitas cahaya menggunakan potentiometer
int potPin = 0;
int IedPin = 9;
int potValue = 0;
```

```
void setup()
{
//pinMode(int ledPin, OUTPUT);
}
void loop() {
    potValue = analogRead(potPin) / 4; // Input analog nilainya 1024. Harus / 4 agar jadi (0- 255)
    //potValue = map(val, 0, 1023, 0, 254); // cara lain mengkonversi nilai 0-1024 menjadi 0-255
    analogWrite(ledPin, potValue);
}
//potValue pada analogWrite nilainya 0-255.
```

Selanjutnya, project tersebut diatas dapat dimodifikasi menjadi pengendali putaran motor dengan potentiometer. Pada prinsipnya, hanya perlu mengganti LED dengan motor DC.

Sketch tetap menggunakan pengaturan output dengan PWM, sebagaimana contoh pengaturan intensitas cahaya dengan potensiometer diatas.

Arus output dari Arduino tidaklah cukup untuk menggerakkan motor jenis TAMIYA, sehingga diperlukan rangkaian penguat untuk menggerakkannya (H-Bridge Motor Driver)

#### Project 8. DISPLAY BANNER, BLINKING, SCROLLING & RUNNING TEXT DI LAYAR LCD

```
// Program menulis Banner text di layar LCD
// include the library code:
#include <LiquidOrystal.h>
// initialize the library with the numbers of the interface pins
LiquidOrystal lcd(12, 11, 5, 4, 3, 2);
void setup() {
 // set up the LCD's number of rows and columns:
 Icd.begin(16, 2);
                     // start with a blank screen
 lcd.clear();
 Icd.setOursor(0,0); // set cursor to column 0, row 0 (the first row)
 Icd.print("BLUESLAND"); // change this text to whatever you like. keep it clean.
 lcd.setOursor(0,1);
                       // set cursor to column 0, row 1
 lcd.print("Arifal Akmal");
}
void loop()
{
}
// Program Blinking Banner text
// include the library code:
#include <LiquidOrystal.h>
// initialize the library with the numbers of the interface pins
LiquidOrystal lcd(12, 11, 5, 4, 3, 2);
void setup() {
// set up the LCD's number of rows and columns:
 Icd.begin(16, 2);
 lcd.clear();
                     // start with a blank screen
 Icd.setOursor(0,0); // set cursor to column 0, row 0 (the first row)
 Icd.print("BLUESLAND"); // change this text to whatever you like. keep it clean.
 lcd.setOursor(0,1);
                      // set cursor to column 0, row 1
 lcd.print("Arifal Akmal");
```

```
}
void loop() {
// Turn off the blinking cursor:
 lcd.noDisplay();
 delay(500);
 // Turn on the display:
 lcd.display();
 delay(500);
}
// Program Banner scroll text 1234567890
// include the library code:
#include <LiquidOrystal.h>
// initialize the library with the numbers of the interface pins
LiquidOrystal lcd(12, 11, 5, 4, 3, 2);
void setup() {
// set up the LCD's number of columns and rows:
 Icd.begin(16,2);
}
void loop() {
// set the cursor to (0,0):
 lcd.setOursor(0, 0);
 // print from 0 to 9:
 for (int thisChar = 0; thisChar < 10; thisChar++) {
 lcd.print(thisChar);
 delay(500);
 }
 // set the cursor to (16,1):
 Icd.setOursor(16,1);
 // set the display to automatically scroll:
 lcd.autoscroll();
 // print from 0 to 9:
 for (int thisChar = 0; thisChar < 10; thisChar++) {
  lcd.print(thisChar);
  delay(500);
 }
 // turn off automatic scrolling
```

```
lcd.noAutoscroll();
 // clear screen for the next loop:
 lcd.clear();
}
// Program Baner running text
// include the library code:
#include <LiquidOrystal.h>
// initialize the library with the numbers of the interface pins
LiquidOrystal lcd(12, 11, 5, 4, 3, 2);
void setup() {
// set up the LCD's number of rows and columns:
 Icd.begin(16, 2);
 // Print a message to the LCD.
 lcd.print("ROBOT KREATIF"); // 12 huruf
 delay(1000);
}
void loop() {
 // scroll 12 positions (string length) to the left
 // to move it offscreen left:
 for (int positionCounter = 0; positionCounter < 12; positionCounter++) {
  // scroll one position left:
  lcd.scrollDisplayLeft();
  // wait a bit:
  delay(300);
 }
 // scroll 28 positions (string length + display length) to the right
 // to move it offscreen right: 12+16 = 28
 for (int positionCounter = 0; positionCounter < 28; positionCounter++) {
  // scroll one position right:
  lcd.scrollDisplayRight();
  // wait a bit:
  delay(300);
 }
  // scroll 16 positions (display length + string length) to the left
  // to move it back to center:
```

```
for (int positionCounter = 0; positionCounter < 16; positionCounter++) {
    // scroll one position left:
    lcd.scrollDisplayLeft();
    // wait a bit:
    delay(300);
  }
  // delay at the end of the full loop:
  delay(1000);
}</pre>
```

# Project 9. SENSOR CAHAYA PHOTOCELL / LDR

Dengan sensor cahaya LDR (Light Dependent Resistor), Lampu akan otomatis menyala (On) jika sensor tidak terkena cahaya (gelap). Sebaliknya, lampu akan mati (Off) apabila sensor terkena cahaya terang.





#### Project 10. TERM OM ETER DIGITAL

Untuk mengukur suhu, caranya cukup mudah. IC jenis LM 35 ini cukup praktis, bentuknya kecil dan akurasinya tinggi. Oukup dengan menghubungkan kakinya ke kutub + , A0 dan – seperti pada gambar, nilai tegangan listrik yang didapat akan dikonversi menjadi nilai suhu dalam satuan derajat Celsius/Rheamur/Fahrenheit.



```
void loop()
{
if (Serial.available())
                                                 // if monitor screen opened
 {
  val = analogRead(potPin);
                                                 // read the value from the sensor
  temperature = (5.0 * val * 100.0)/1024.0; // convertion formula to Celcius
  Serial.println(temperature);
                                                // write temperature to notebook monitor
 // Serial.println((long)temperature);
                                               // jika nilainya ingin dibulatkan
}
delay(1000);
}
   b. Nilai temperatur ditampilkan di layar LCD
                                               // include library for LCD
#include <LiquidOrystal.h>
LiquidOrystal lcd(12, 11, 5, 4, 3, 2);
                                               // pin to LCD
int potPin = 0;
                                                // select the input pin for the LM35
float temperature = 0;
long val = 0;
void setup()
{
                                               // set up the LCD's number of rows and columns
 lcd.begin(16, 2);
}
void loop()
{
  val = analogRead(potPin);
                                               // read the value from the sensor
  temperature = (5.0 * val * 100.0)/1024.0; // convert to Celcius
  lcd.clear();
                                                // clear LCD screen
  lcd.setOursor(0,0);
                                               // set text to LCD row 1

// set text to LCD row 1
// some text to add meaning to the numbers
// set text to LCD row 2
// writing temperature value

  lcd.print("current temp. ");
  lcd.setOursor(0,1);
  lcd.print((long)temperature);
                                                // writing temperature value
  lcd.print(" deg.C');
  delay(1000);
```

c. Thermometer digital dengan fitur lampu indikator

Tambahkan pengukur suhu ini dengan fitur lampu indikator (rangkaian traffict light) yang menyala bergantian pada suhu tertentu. Gunakan logika IF-ELSE atau SWITCH-CASE.

```
int potPin = 0;
                          // select the input pin for the LM35
float temperature = 0;
int suhu;
long val = 0;
int redLight = 7;
int yellowLight = 6;
int greenLight = 4;
void setup()
{
Serial.begin(9600);
pinMode(redLight, OUTPUT);
pinMode(yellowLight, OUTPUT);
pinMode(greenLight, OUTPUT);
}
void loop()
{
if (Serial.available()) // if monitor screen opened
{
  val = analogRead(potPin); // read the value from the sensor
  temperature = (5.0 * val * 100.0)/1024.0;
  suhu = temperature;
  Serial.println("Suhu sekarang adalah : ");
  Serial.println((long)temperature);
  if (suhu > 30) { // Jka lebih besar dari 30 derajat
      digitalWrite(redLight,HIGH);
     digitalWrite(yellowLight,LOW);
     digitalWrite(greenLight,LOW);
  }
  if (suhu >=27 || suhu <= 30) { // Jka suhunya antara 27-30 derajat
      digitalWrite(yellowLight,HIGH);
      digitalWrite(greenLight,LOW);
      digitalWrite(redLight,LOW);
```

----- Jka menggunakan IF- ELSE
if (suhu > 24) //
{
}
if (suhu == 26) // 'sama dengan' ditulis dengan simbul == . Tidak sama dengan, simbulnya !=
{
}
if (suhu != 24 || suhu != 26) // simbul || artinya OR, sedangkan simbul && artinya AND
{
}

----- Jika menggunakan SWICH - CASE

```
switch (suhu)
{
    case 24 : // Jika suhunya 24 derajat
        .....
        break;
    case 26 : // Jika suhunya 23 derajat
        .....
        break;
    default : // jika suhunya selain 23 dan 24 derajat
        .....
}
```

### Project 11. PENGUKUR JARAK

Untuk mengukur jarak digunakan Sensor Ultrasonic yang cara kerjanya adalah memancarkan gelombang ultrasonic dan menangkap pantulannya jika mengenai benda di depannya. Waktu pantul itulah yang akan di konversi kedalam satuan jarak.



```
void loop() {
long duration, cm;
pinMode(pingPin, OUTPUT);
 digitalWrite(pingPin, LOW);
 delayMicroseconds(2);
 digitalWrite(pingPin, HIGH);
delayMicroseconds(5);
digitalWrite(pingPin, LOW);
pinMode(pingPin, INPUT);
duration = pulseln(pingPin, HIGH);
cm = microsecondsToCentimeters(duration);
 Serial.print(cm);
 Serial.print("cm");
Serial.println();
delay(1000);
}
long microsecondsToCentimeters(long microseconds)
{
return microseconds / 29 / 2;
}
                                             // include library for LCD
#include <LiquidOrystal.h>
LiquidOrystal lcd(12, 11, 5, 4, 3, 2);
                                            // pin to LCD
int pingPin = 7;
void setup()
{
lcd.begin(16, 2);
                                            // set up the LCD's number of rows and columns
}
void loop() {
long duration, cm;
```

pinMode(pingPin, OUTPUT); digitalWrite(pingPin, LOW); delayMicroseconds(2); digitalWrite(pingPin, HIGH); delayMicroseconds(5); digitalWrite(pingPin, LOW);
pinMode(pingPin, INPUT); duration = pulseIn(pingPin, HIGH);
cm = microsecondsToCentimeters(duration);
lcd.clear(); lcd.setQursor(0, 0); lcd.print(cm); lcd.print("cm");
delay(1000); }
long microsecondsToCentimeters(long microseconds)
return microseconds/29/2; }

Sensor jarak ini banyak diimplementasikan untuk berbagai macam proyek robotik, misalnya:

- Penaksir jarak
- Robot obstacle avoider (Penghindar halangan)
- Radar pendeteksi benda asing
- Pengukur tinggi badan
- Pengukur ketinggian air

#### Project 12. PENDETEKSI GERAK

Untuk mendeteksi gerakan, diperlukan sensor gerak yang biasa disebut Passive Infra Red (PIR), yang cara kerjanya adalah mendeteksi adanya perbedaan/perubahan suhu sekarang dan sebelumnya.



#### Project 13. PENGENDALI PERALATAN LISTRIK DENGAN REMOTE CONTROL TV

Sensor yang dapat menangkap signal dari remote control TV disebut Infra Red Decoder (IR Decoder). Setiap tombol remote control memiliki nilai yang berbeda. Kita bisa menangkap nilai tombol yang diinginkan dengan menampilkannya pada layar monitor dan memberikan perintah tertentu untuk tombol tersebut.

```
Catatan:
                                            Gunakan rangkaian lampu traffict light sebagai
                                         -
     SENSOR REMOTE CONTROL TV
                                             output
                                         - Sinval remote control yg ditangkap IR Decoder
                    Signal
                                             dan nilainya ditampilkan dilayar monitor.
                    Gnd (-) Arduino
                                         - Selanjutnya, tombol yang diinginkan (misal:
                                             1,2,3) dapat diberi perintah untuk menyalakan
                    Vcc (+) Arduino
                                             LED 1, 2 atau 3
// Apabila menggunakan Remote control merek Sonny
#include <lRremote.h>
int RECV_PIN = 11;
IRrecv irrecv(RECV_PIN); // Output signal sensor remote dihubungkan ke pin 11
decode_results results;
int key;
int led1 = 5; // lampu1 pada pin 5
int led2 = 6; // lampu2 pada pin 6
int led3 = 7; // lampu3 pada pin 7
void setup()
{
 pinMode(led1, OUTPUT);
 pinMode(led2, OUTPUT);
 pinMode(led3, OUTPUT);
 Serial.begin(9600);
                            // Start the receiver
 irrecv.enablelRln();
}
```

```
unsigned long last = millis();
void loop() {
if (irrecv.decode(&results)) {
 // If it's been at least 1/4 second since the last
  if (millis() - last > 250) {
  key = results.value, HEX;
                             // Mengetahui nilai tombol remote
  Serial.println(key);
    if(key = 16) {
      Serial.println("tombol 1"); // jika ditekan tombol 1
      digitalWrite(led1, HIGH);
      digitalWrite(led2, LOW);
      digitalWrite(led3, LOW);
    }
    if(key = 2064)
      Serial.println("tombol 2"); // jika ditekan tombol 2
      digitalWrite(led1, LOW);
      digitalWrite(led2, HIGH);
      digitalWrite(led3, LOW);
    }
    if(key = 1040) {
      Serial.println("tombol 3"); // jika ditekan tombol 3
      digitalWrite(led1, LOW);
      digitalWrite(led2, LOW);
      digitalWrite(led3, HIGH);
    }
  }
  last = millis();
  irrecv.resume(); // Receive the next value
}
}
```

Catatan: Gunakan statement **SWITCH-CASE** sebagai pengganti **IF – ELSE**, agar proses berjalan lebih cepat !

#### Project 14. SENSOR GARIS/ DETEKTOR WARNA

Sepasang sensor garis biasanya digunakan pada Robot Line tracer untuk mendeteksi warna dasar putih dan garis hitam pada papan lintasan. Sensor ini menggunakan pancaran sinar infrared yang akan dipantulkan dan ditangkap oleh fotodioda. Nilai yang terbaca selanjutnya akan diolah oleh mikrokontroler untuk menjalankan aksi tertentu.

SENSOR GARIS / WARNA INFRARED	<pre>Sketch: /* * Infrared and Arduino * Reads an input from IR, sends it to serial monitor and turns a LED off or on. */ // variables int LDR_pin = 0; // analog pin 0 (connect IR here) int LDR_val = 0; // variable use to read input data int LEDpin = 13; // This is the LED // a threshold to decide when the LED turns on // batas bawah = 50 (hitam) , atas = 400 (kertas putih) int threshold = 50; void setup(){     pinMode(LDR_pin, INPUT);     pinMode(LEDpin, OUTPUT);     Serial.begin(9600); } void loop(){     LDR_val = analogRead(LDR_pin);     if (LDR_val &gt; threshold)         digitalWrite(LEDpin, LOW); </pre>

}	// output 'LDR_val' value into the console Serial.print("LDR="); Serial.print(LDR_val); Serial.println(); delay (1000);
---	---

Cobalah dengan mendeteksi berbagai macam warna kertas yang permukaannya tidak mengkilat.

Tangkap nilainya, dan berikan statement IF untuk menterjemahkannya menjadi nama WARNA tertentu.

#### Project 15. SWITCH ON/ OFF PERALATAN LISTRIK DENGAN RELAY

Output dari pembacaan sensor (misalnya sensor garis, suhu, cahaya, warna, remote control, gerak, jarak), dapat dihubungkan dengan relay yang berfungsi sebagai switch / tombol ON/OFF berbagai peralatan listrik. Skemanya adalah sebagai berikut:



#### Project 16. MENGGERAKKAN LENGAN ROBOT DENGAN SERVO

Servo adalah motor yang sudut putarnya antara 0 – 180 derajat. Berputarnya Servo didasarkan atas perintah mikrokontroler untuk berputar dengan sudut tertentu dan kecepatan tertentu.



```
/*
PROGRAM UNTUK MEMUTAR SERVO DENGAN POTENTIOMETER
*/
#include <Servo.h>
Servo myservo; // create servo object to control a servo
int sliderpin = 0; // analog pin potentiometer (CENTER PIN)
int sensorValue; // variable to read the value from the analog pin
void setup()
{
myservo.attach(0); // attaches the servo on pin 0 to the servo object
}
void loop()
{
sensorValue = analogRead(sliderpin); // reads the value of the slider (value between 0 -1023)
sensorValue = sensorValue/5.68; // scale it to use it with the servo (value between 0 -180)
                              // sets the servo position according to the scaled value
myservo.write(sensorValue);
delay(15);
                                   // waits for the servo to get there
}
```

#### Project 17. H-BRIDGE MOTOR DRIVER

Motor DC, misalnya motor Tamiya, tidak dapat langsung dihubungkan dengan output Mikrokontroler, karena arusnya terlalu kecil. Untuk itu diperlukan rangkaian H-bridge sebagai penguat arus sekaligus pengendali kecepatan motor dan arah putaran motor DC.



#### Sketch:

```
int transistorPin = 9;
                        // dari digital pin 9 ke pin signal PWM kiri (menggerkkan motor)
int transistorPin2 = 11; // dari digital pin 11 ke pin signal PWM kanan (menggerkkan motor)
int relayPin = 7;
                       // dari digital pin 7 ke pin signal relay kiri (membalik putaran motor)
                        // dari digital pin 5 ke pin signal relay kanan (membalik putaran motor)
int relayPin2 = 5;
void setup() {
// set the transistor pin as an output
 pinMode(transistorPin, OUTPUT);
 pinMode(transistorPin2, OUTPUT);
// set the relay pin as an output
 pinMode(relayPin, OUTPUT);
 pinMode(relayPin2, OUTPUT);
}
void loop()
{
 digitalWrite(7, LOW); // relay1 off - MAJU
 digitalWrite(5, LOW); // relay2 off - MAJU
 analogWrite(9, 255); // motor 1 on, full speed - (nilai 0-255)
 analogWrite(11, 255); // motor 2 on, full speed - (nilai 0-255)
 delay(3000);
 analogWrite(9, 0); // motor 1 off
 analogWrite(11, 0); // motor 2 off
 delay(3000);
 digitalWrite(7, HIGH); // relay1 on - MUNDUR
 digitalWrite(5, HIGH); // relay2 on - MUNDUR
 analogWrite(9, 125); // motor 1 on, half speed - (nilai 0-255)
 analogWrite(11, 125); // motor 2 on, half speed - (nilai 0-255)
 delay(3000);
 analogWrite(9, 0);
                       // motor 1 off
 analogWrite(11, 0); // motor 2 off
 delay(3000);
}
```